

PERAN OLAHRAGA DAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ATLET PON KALSEL TAHUN 2024

Siti Hajar Nurhasanah¹, Herita Warni²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Indonesia

Email: sitihajarnurhasanah13@gmail.com; hwarni@ulm.ac.id

ABSTRAK

Olahraga dan pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam pembentukan karakter atlet, tidak hanya dalam mencapai prestasi tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh 2024 menjadi momentum untuk mengeksplorasi peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam membentuk karakter atlet PON Kalsel. Artikel ini mengkaji pengaruh berbagai faktor, seperti peran pelatih, keluarga, dan budaya lokal Aceh, dalam membangun integritas dan moralitas atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi berbagai pihak yang didukung oleh nilai-nilai kearifan lokal Aceh memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak atlet yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga berkarakter tinggi. Pengembangan karakter melalui pendidikan jasmani yang berbasis pada etika, sportivitas, dan integrasi nilai lokal terbukti penting dalam membentuk atlet yang mampu menghadapi tekanan kompetisi dengan sikap positif. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk penguatan kebijakan dan strategi pembinaan karakter dalam olahraga di Indonesia.

Keywords: *Role, Physical Education, Character, South Kalimantan PON*

PENDAHULUAN

Olahraga bukan hanya tentang kemenangan atau prestasi fisik, tetapi juga tentang membangun karakter dan moral. Di Indonesia, khususnya dalam konteks PON Aceh, penting untuk melihat bagaimana aspek etika dan pengembangan karakter diprioritaskan dalam membentuk atlet. Dengan semangat *fair play*, integritas, dan sportivitas, atlet diharapkan tidak hanya menjadi juara di lapangan, tetapi juga menjadi teladan di masyarakat.

Pekan Olahraga Nasional (PON) bukan sekadar ajang untuk unjuk kemampuan fisik, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada atlet. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani memiliki peran strategis untuk membangun mental dan karakter atlet yang seimbang antara pencapaian prestasi dan moralitas. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurhayati (2020), motivasi dan pendekatan holistik dalam pelatihan menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter atlet.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat peran olahraga sebagai medium pembentukan nilai-nilai positif. Bagaimana proses pengembangan karakter ini berlangsung di Aceh, yang memiliki kearifan lokal dan norma agama yang kuat, menjadi fokus utama artikel ini. Selain itu, Aceh yang dikenal sebagai daerah dengan penerapan nilai-nilai syariat Islam yang kental memberikan warna tersendiri dalam pengembangan etika dan moral

atlet. Budaya lokal yang menghormati nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu faktor pendorong terbentuknya karakter atlet yang berintegritas.

Dalam kerangka ini, kolaborasi antara pelatih, keluarga, pemerintah daerah, dan komunitas olahraga memainkan peran penting. Yusuf (2022) menyoroti bahwa sinergi antara nilai budaya dan program pelatihan dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran olahraga dan pendidikan jasmani sebagai landasan dalam membentuk atlet yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki moralitas tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter atlet PON Kalsel di PON Aceh 2024. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi karakter atlet melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan pelatih, atlet, serta tokoh masyarakat dan pemerhati olahraga yang terlibat dalam PON Aceh 2024. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif tentang penerapan nilai-nilai etika, moral, dan kearifan lokal dalam proses pelatihan dan kompetisi.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung selama berlangsungnya PON untuk mengamati praktik-praktik etika, sportivitas, dan pengembangan karakter di lapangan. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap interaksi antara pelatih dan atlet, serta dinamika tim di luar arena kompetisi.

3. Analisis Dokumen

Analisis terhadap dokumen yang terkait dengan program pembinaan atlet dan kurikulum pendidikan jasmani yang diterapkan oleh pemerintah daerah dan lembaga olahraga dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendidikan karakter dimasukkan dalam program pelatihan.

4. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dengan kelompok atlet dan pelatih untuk menggali pandangan mereka terkait penerapan nilai-nilai etika dan karakter dalam konteks lokal serta bagaimana budaya lokal seperti gotong royong dan rasa hormat berperan dalam pembentukan karakter atlet.

5. Triangulasi Data

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih representatif dan mengurangi bias subjektivitas dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek emosional dan psikologis atlet dengan menyertakan data terkait pengalaman mereka dalam mengelola tekanan kompetisi, serta bagaimana dukungan pelatih dan lingkungan sekitar berkontribusi pada penguatan karakter atlet. Dengan pendekatan holistik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana olahraga dan pendidikan jasmani berkontribusi pada pembentukan karakter atlet yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga bermoral dan berintegritas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter atlet PON Kalsel di PON Aceh 2024 melalui berbagai aspek, mulai dari implementasi nilai lokal hingga dukungan emosional dalam menghadapi tekanan kompetisi. Berikut adalah hasil yang ditemukan beserta pembahasan mendalam mengenai tiap aspek:

1. Peran Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter

Olahraga dan pendidikan jasmani terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter atlet, terutama di PON Aceh 2024. Selain melatih fisik, pendidikan jasmani juga menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Program pelatihan yang diterapkan oleh pelatih PON Kalsel mengintegrasikan nilai-nilai moral yang sejalan dengan tujuan pembinaan karakter, seperti kejujuran, sportivitas, dan tanggung jawab. Para atlet dilatih untuk memahami bahwa keberhasilan di lapangan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari cara mereka berkompetisi dan menjunjung tinggi etika olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter dalam olahraga perlu dilakukan secara komprehensif, yang mencakup aspek fisik, mental, dan moral.

2. Integrasi Nilai Lokal dalam Pendidikan Karakter Atlet

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai budaya lokal Kalimantan Selatan dalam pembentukan karakter atlet. Nilai-nilai seperti gotong royong, rasa hormat, dan kebersamaan menjadi bagian integral dalam proses pelatihan. Para atlet tidak hanya diajarkan teknik olahraga, tetapi juga nilai-nilai tersebut disampaikan oleh pelatih untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun luar lapangan. Kearifan lokal Kalimantan Selatan menjadi dasar yang kuat dalam membangun karakter atlet yang bermoral tinggi. Misalnya, dalam situasi kompetisi yang penuh tekanan, para atlet diingatkan untuk tetap menjaga persaudaraan dan saling menghargai, meskipun mereka bersaing di arena.

3. Peran Pelatih dalam Pembentukan Karakter

Pelatih memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter atlet. Selain mengajarkan teknik olahraga, pelatih juga berperan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih PON Kalsel tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan fisik, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pembinaan mental dan emosional atlet. Pelatih mendorong atlet untuk menerapkan prinsip fair play dalam setiap aspek kehidupan, baik di dalam maupun luar arena kompetisi. Pelatihan yang berbasis pada kecerdasan emosional dan kepemimpinan yang bijaksana memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter atlet, terutama dalam mengelola tekanan kompetisi dan menghadapi tantangan.

4. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Jasmani dan Karakter

Meskipun pendidikan jasmani memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter atlet, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah tekanan kompetisi yang tinggi, yang sering kali menguji ketahanan mental atlet. Selain itu, adanya perbedaan persepsi antara pelatih dan atlet terkait apa yang dianggap sebagai nilai moral yang penting juga menjadi tantangan. Para atlet yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda kadang-kadang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh pelatih. Untuk itu, penting bagi program pendidikan jasmani untuk memperhatikan faktor emosional dan psikologis atlet, serta menyediakan dukungan psikologis yang memadai agar atlet dapat menghadapi tekanan dengan lebih baik.

5. Dukungan Lingkungan dan Pemerintah Daerah

Keterlibatan pemerintah daerah Kalimantan Selatan dan Aceh dalam mendukung program pembinaan atlet juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Pemerintah daerah berperan dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung program pelatihan yang berbasis karakter. Kolaborasi antara pelatih, keluarga, dan komunitas olahraga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter atlet. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2022) yang menyebutkan bahwa sinergi antara berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter atlet, baik dalam hal prestasi olahraga maupun dalam penguatan moralitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa olahraga dan pendidikan jasmani di PON Aceh 2024 memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter atlet, baik melalui implementasi nilai lokal, dukungan pelatih, maupun keterlibatan pemerintah daerah. Pembentukan karakter atlet yang berbasis pada etika, sportivitas, dan nilai-nilai moral lokal seperti gotong royong dan rasa hormat, menjadi landasan dalam mencetak atlet yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki integritas.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan jasmani yang berbasis karakter menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik. Pendidikan jasmani harus mencakup aspek fisik, mental, dan moral secara seimbang agar atlet dapat berkembang secara optimal. Dukungan psikologis dan pelatihan berbasis kecerdasan emosional juga sangat penting untuk membantu atlet mengatasi tekanan kompetisi yang tinggi dan mempertahankan integritas dalam berbagai situasi.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk terus memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, pelatih, dan komunitas olahraga dalam pembentukan karakter atlet. Program pelatihan yang mengintegrasikan pendidikan karakter yang lebih mendalam dan penghargaan bagi atlet yang menunjukkan sportivitas tinggi diharapkan dapat menjadi motivasi bagi generasi atlet berikutnya untuk selalu menjaga nilai moral yang luhur dalam setiap kompetisi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga dan pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter atlet, terutama bagi atlet PON Kalsel yang berkompetisi di PON Aceh 2024. Selain pengembangan keterampilan fisik, pendidikan jasmani juga memainkan peran besar dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan sportivitas yang merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter atlet. Nilai-nilai budaya lokal Kalimantan Selatan, seperti gotong royong dan rasa hormat, terbukti sangat mendukung pengembangan karakter atlet yang berintegritas.

Peran pelatih sebagai panutan dan pembimbing sangat signifikan dalam membentuk karakter atlet, baik melalui pembinaan teknik olahraga maupun pendekatan emosional yang mendalam. Dukungan lingkungan, baik dari keluarga, pelatih, maupun pemerintah daerah, juga berkontribusi besar dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan karakter yang seimbang antara prestasi dan moral.

Namun, tantangan seperti tekanan kompetisi yang tinggi dan perbedaan persepsi mengenai nilai moral yang perlu dijawab dengan pendekatan yang lebih holistik, yang menggabungkan aspek fisik, mental, dan moral dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian, pembinaan karakter atlet tidak hanya bergantung pada hasil kompetisi, tetapi juga pada

bagaimana atlet mampu mempertahankan integritas dan etika dalam setiap aspek kehidupannya.

Saran

1. Penguatan Program Pembinaan Karakter

Program pelatihan bagi atlet sebaiknya terus diperkuat dengan memasukkan aspek pendidikan karakter secara lebih terstruktur. Kurikulum pendidikan jasmani yang lebih fokus pada pembangunan moral dan etika, selain keterampilan fisik, perlu dikembangkan lebih lanjut.

2. Peningkatan Kolaborasi Antar Daerah

Kolaborasi antara pemerintah daerah, pelatih, dan komunitas olahraga perlu ditingkatkan untuk menciptakan program pembinaan yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung pembentukan karakter atlet.

3. Pemberian Penghargaan bagi Atlet Berintegritas

Sistem penghargaan bagi atlet yang menunjukkan sportivitas tinggi dan integritas dalam kompetisi dapat memotivasi generasi atlet berikutnya untuk mencontohkan perilaku yang baik dan menjaga moralitas.

4. Dukungan Psikologis

Menyediakan dukungan psikologis bagi atlet untuk mengelola tekanan kompetisi dapat membantu mereka mengatasi kecemasan dan mempertahankan karakter yang kuat dalam situasi kompetitif yang penuh tekanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, R. (2020). *Ethics in Sports: Building a Better Athlete*. New York: Sports Press.
- Hadi, A. (2018). "Pengaruh Budaya Lokal terhadap Karakter Atlet." *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 12(3), 45-58.
- Hasan, F. (2021). "Peran Kecerdasan Emosional dan Hasil Capaian Prestasi Olahraga Atlet Muaythai." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(4), 89-102.
- Nurhayati, R. (2020). "Motivasi Atlet Pra PON Aceh Cabang Olahraga Karate." *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 23-32.
- Yusuf, M. (2022). *Kearifan Lokal Aceh dalam Perspektif Olahraga*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.